

BAB II KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Manajemen

Lahirnya konsep manajemen di tengah gejolak masyarakat sebagai konsekuensi akibat tidak seimbangnya pengembangan teknis dengan kemampuan social. Meskipun pada kenyataannya, perkembangan ilmu manajemen sangat terlambat jauh dibandingkan peradaban manusia di muka bumi ini yang dimulai sejak keberadaan Adam dan Hawa. Barulah lebih kurang pada abad ke-20 kebangkitan para teoretisi maupun para praktisi sudah mulai tampak.

Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya. Masing-masing pihak dalam memberikan istilah diwarnai oleh belakang pekerjaan mereka. Meskipun pada kenyataannya bahwa istilah tersebut memiliki perbedaan makna.

Sebagai bahan perbandingan, berikut ini disajikan pendapat para ahli mengenai pengertian yang amat berbeda.

1. John D. Millet membatasi manajemen *is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achieve a desired goal* (adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.²

Millet lebih menekankan bahwa manajemen sebagai suatu proses, yaitu suatu rangkaian aktivitas yang satu sama lain saling berurutan.

1) Proses pengarahan (*process of directing*), yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan.

2) Proses pemberian fasilitas kerja (*Process of facilitating the work*), yaitu rangkaian kegiatan untuk memberikan sarana dan prasarana serta jasa yang memudahkan pelaksanaan pekerjaan dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang terorganisasi dalam kelompok formal untuk pencapaian suatu tujuan.

2. James A.F. Stoner dan Charles Wankel memberikan batasan manajemen sebagai berikut, *management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the efforts of organization members and of using all other organizational resources to achieve stated organizational goals*³ (Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi). Menurut Stoner dan Wankel bahwa proses adalah cara sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan.

Dalam batasan manajemen di atas prosesnya meliputi:

1) *perencanaan*, yaitu menetapkan tujuan dan tindakan yang akan dilakukan;

2) *pengorganisasian*, yaitu mengoordinasikan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya yang dibutuhkan.

3) *kepemimpinan*, yaitu mengupayakan agar bawahan bekerja sebaik mungkin.

4) *pengendalian*, yaitu memastikan apakah tujuan tercapai atau tidak dan jika tidak tercapai dilakukan tindakan perbaikan.

³James A.F. Stoner dan Charles Wankel, *Management* (Prentice Hall, 1986), h. 4.

3. Paul Harsey dan Kenneth H. Blanchard, memberikan batasan manajemen *as working with and through individuals and groups to accomplish organizational goals* (sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi). Harsey dan Blanchard lebih menekankan bahwa defenisi tersebut tidaklah dimaksudkan hanya untuk satu jenis organisasi saja, tetapi dapat diterapkan pada berbagai jenis organisasi tempat individu dan kelompok tersebut menggabungkan diri untuk mewujudkan tujuan bersama.⁴

Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Terry mengatakan "*Management is performance of conceiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*" bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya. ⁵ Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan sekolah/ pendidikan industry rumah sakit dan lain-lain.

Terry juga dalam pemikirannya memandang manajemen adalah sebagai suatu proses yang terhubung, seperti sebagai berikut: "*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*". ⁶

⁴Paul Hersey dan Blanchard. *Management of Organizational Behavior* (Utilizing Human Resource New Jersey: Prentice Hall,inc, 1982), h. 211

⁵Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 41

⁶ Mesiono, *Manajemen dan Organisasi* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2010), h. 2

Manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi system total untuk menyelesaikan suatu tujuan. 7 Yang dimaksud sumber disini mencakup orang-orang, alat-alat, media bahan-bahan, uang, sarana dan prasarana semuanya diarahkan dan dikoordinasi untuk mencapai tujuan.

Dalam konsep bekerja dengan dan melalui orang lain. Manajemen adalah sebuah proses social. Suatu tujuan kolektif mampu membawa individu-individu yang berbeda untuk bekerja bersama-sama. Misalnya membangun candi-candi atau masjid-masjid, merakit sepeda motor, membangun stadion olahraga, membangun gedung sekolah, dan sejenisnya. Dalam konteks ini peran manajer menjadi signifikan.

Gaffer dalam E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerjasama yang sistematis, sistemik dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁸ Pengertian ini mengandung makna bahwa segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah merupakan manajemen pendidikan. Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, karena tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien.

Owens dalam Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, mengemukakan bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan berasal dari aktivitas dalam

7 Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 3

8Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 19

urusan sekolah yang mencakup pengelolaan aktivitas pengajaran, kepemimpinan dan berbagai aturan, perencanaan, prosedur pelaksanaan dan manajemen pengawasan.⁹

Dari batasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen berkaitan dengan upaya melakukan atau mengerjakan kebaikan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk

mencapai tujuan. Al-qur'an dalam surat An-Nahl :90 menegaskan:

نَّ اللَّهُ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.* 10

Selanjutnya Rasulullah juga menegaskan tentang kemampuan untuk berbuat sebaik-baiknya untuk mengambil sebuah keputusan sehingga untuk berlaku adil dan kebaikan yaitu:

هَعَب هَب هب : مه : مه
هي , هم : مه

) مه (

Artinya : *Abdullah bin Amr bin Ash ra. Berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Sesungguhnya orang-orang yang berbuat adil, (kelak) di sisi Allah berada di atas*

⁹Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, h. 122
¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2008), h. 910

mimbar cahaya, yaitu orang-orang yang berbuat adil di dalam mengambil keputusan (hukum) baik terhadap perkara keluarga mereka atau pun perkara-perkara lainnya yang diserahkan kepada mereka”(H.R. Muslim)¹¹

2. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses perubahan individu yang berlangsung sepanjang hayat. Belajar juga suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sekap dan yang lainnya dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan seseorang, tidak terlepas dari hasil sebagai kesinambungan terhadap upaya belajar yang dilakukannya. Terkadang pula bahwa seseorang dikatakan berhasil dalam kegiatan belajarnya, jika hasil yang didapatkannya sangat baik atau memuaskan. Sehingga hasil dianggap sebagai tujuan dari pelaksanaan kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang.

Hasil belajar mengandung dua kata atau dua istilah yang memiliki pengertian tertentu satu sama lainnya. Untuk lebih memudahkan dalam memahami kedua kata atau istilah di atas, maka terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa pengertian terhadap kata atau istilah dimaksud. Pertama adalah kata belajar. Belajar adalah pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah laku.¹²

¹¹Maruzi, Muslich, *Koleksi Hadits Sikap dan Pribadi Muslim* (Jakarta: Rineka Cipta), h.,230.

¹²Abdorrhakman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2010), h. 34

Pendapat yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah proses yang dialami seseorang, yang didasarkan pada pengalaman dan praktek hidup yang dijalannya. Sehingga dengan adanya pengalaman hidup tersebut akan memberikan dampak sebagai suatu perubahan terhadap sikap dan prilakunya. Perubahan perilaku ini tentu yang diharapkan adalah perubahan perilaku kearah yang baik menuju terbentuknya kedewasaan dirinya.

Belajar tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pengalaman secara langsung maupun tidak langsung yang terjadi pada diri seseorang, sehingga dengan pengalaman yang dilaluinya itu akan memberikan dampak terhadap perilaku hidupnya terutama dalam aktivitas kehidupannya sehari-hari, hal ini juga sebagaimana ditegaskan oleh Hamalik tentang definisi belajar yaitu : “Belajar merupakan proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami”.¹³

Belajar berarti mengakibatkan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang menyangkut tindakan secara psikis dan psikologis dirinya. Perubahan ini adalah sebagai wujud adanya kematangan yang terjadi dalam diri seseorang sebagai akibat dan tuntutan dari proses belajar yang dilakukannya, hal ini sejalan dengan definisi belajar yang dikemukakan oleh Syamsudin yaitu : “Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu”.¹⁴

Beberapa definisi belajar di atas sejalan dengan definisi yang diungkapkan oleh Slameto yaitu : “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

¹³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2004), h. 27.

¹⁴Syamsudin Abin Makmun, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 157.

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".¹⁵

Pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa kegiatan belajar merupakan suatu tindakan atau usaha untuk dapat melakukan perubahan pada diri pribadi anak didik sehingga ia dapat mengembangkan potensi dirinya, karena kegiatan belajar merupakan suatu langkah untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak didik sehingga perkembangan yang terjadi dewasa ini dapat diikuti. Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran yang disajikan. Dengan kata lain belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan response yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya perubahan tingkah laku baik jasmaniah maupun rohaniah akibat pengalaman/pengetahuan yang diperoleh.

Belajar menyangkut kehidupan kompleks dalam diri seseorang, belajar diharapkan terjadinya perubahan diberbagai aspek bidang diri seseorang anak, sehingga dengan demikian belajar menyangkut segala sesuatu dalam diri anak dan diharapkan dengannya akan terjadi perubahan yang mendasar dan potensial berkembang, perubahan ini tentunya adalah perubahan secara lahiriah maupun bathiniah anak didik dan terjadi secara baik dan membekas dalam diri anak didik.

Di samping belajar, maka terdapat istilah atau kata hasil, beberapa ahli telah banyak memberikan batasan atau defenisi terhadap pengertian hasil, hasil sesungguhnya adalah hasil yang diperoleh seseorang dari aktivitas belajar yang dilakukannya, hasil ini adalah

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

sebagai wujud bukti perlakuan atau keterlibatan seseorang dalam melakukan usaha belajarnya.

Hasil belajar sebagaimana dikemukakan oleh Purwanto adalah : “pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi bahan jadi (*finished goods*)”.¹⁶

Dari defenisi yang dikemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar yang dilakukan oleh seorang anak didik memiliki standar ukur sebagai wujud untuk membuktikan adanya tingkat keberhasilan belajar itu sendiri, dimana hasil belajar itu dinyatakan sebagai suatu keberhasilan anak didik dalam menguasai atau mempelajari materi pelajaran tertentu yang dilakukannya disekolah dan dapat dilihat dari skor atau nilai yang tertera di dalam raportnya.

Lebih jelas lagi nilai yang dimaksudkan tersebut adalah dalam bentuk angka atau huruf yang dapat dijadikan sebagai bukti keberhasilan seseorang dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Hanya saja perolehan nilai atau angka dimaksud adalah dilalui atau dilakukan dalam jangka waktu tertentu, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Suprijono : “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.”¹⁷

Belajar dan hasil adalah dua kata yang saling berkaitan, dimana belajar dibuktikan dengan hasil yang dianggap sebagai hasilnya. Belajar sering dikaitkan dengan kata hasil

¹⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 44.

¹⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori & Aplikasinya)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5.

sehingga membentuk istilah hasil belajar. Hasil belajar tidak akan terjadi dengan begitu saja, tetapi harus dengan usaha, semangat dan motivasi yang kuat.

Menurut Dimiyati dkk bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang membuat terjadinya proses belajar yang menghasilkan suatu perubahan. Selain itu, pembelajaran suatu kegiatan atau proses di kelas untuk menghasilkan perubahan perilaku peserta didik menjadi tahu, menjadi terampil, menjadi berbudi, dan menjadi manusia yang menggunakan akal pikirannya sebelum bertindak. 18

Belajar berkaitan dengan aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada diri individu yang sedang belajar, dari konsep belajar muncul istilah pembelajaran. Mengartikan pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kondisi, peristiwa, kejadian, dsb) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi pembelajar, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru, seperti halnya dengan konsep mengajar.

Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang diturunkan oleh bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televise, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan itu. Bahkan saat ini berkembang pembelajaran dengan manfaat berbagai program computer untuk pembelajaran atau dikenal dengan *e-learning*.

Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan pembelajaran dipandang sebagai proses kegiatan menggerakkan orang-orang untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran

akan tercipta berbagai teknik-teknik yang bersifat kelembagaan, artinya disesuaikan dengan lembaga pendidikan tertentu, seperti:

- 1) Teknik menciptakan masyarakat belajar di sekolah,
- 2) Teknik menciptakan masyarakat ilmiah di perguruan tinggi,
- 3) Teknik mengadakan dan mengatur sumber belajar,
- 4) Teknik meningkatkan partisipasi alumni dan masyarakat,
- 5) Teknik meningkatkan kerja sama dengan lembaga-lembaga yang sejenis.
- 6) Teknik ketatausahaan yang tepat waktu dan konsisten. 19

Belajar berkaitan dengan menuntut ilmu pengetahuan. Setiap orang menuntut ilmu merupakan suatu perjuangan.. Al-Quran juga memberikan ketegasan bagi orang-orang yang menuntut ilmu Allah akan mengangkat derajat ke tempat yang terbaik, sebagaimana yang

terungkap dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Dan apabila dikatakan (kepadamu) : Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²⁰

Menuntut ilmu dianggap suatu jihad atau perjuangan dalam menegakkan syiar agama Islam. Sebagaimana ditegaskan oleh Hadits Nabi Muhammad Saw. berikut ini :

19 Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, h. 100

20 Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, h. 910

وَسِنَانِعَ ضَرَّ اللهُ وَنَعْلَانِ : لِيَسْرُرَ لِقَاءَ اللهِ وَيُلَاعِمْهُ سَوْوَنَمَ جَزَخُفُ بِلَطِيْهِ هَذَا مَلْعَلَانِ

لِيُؤَسِّدَ اللهُ ُحَاجَّ عَجَزِيْ (هَاورِ يَذْمُرْنَا)

Artinya : “ *Anas ra. berkata : Rasulullah Saw. bersabda : Siapa yang keluar untuk menuntut ilmu maka ia berjuang fisabilillah hingga kembali*”. (HR. At-Tarmidzy).²¹

3. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Berpijak dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pelajar dengan mengikut sertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan. Dalam “memanajemen” atau mengelola pembelajaran, manajer dalam hal ini guru melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dalam mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yaitu strategi pengelolaan pembelajaran.²²

Manajemen pembelajaran termasuk salah satu dari manajemen implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Manajemen yang lain adalah manajemen sumber daya manusia, manajemen fasilitas, dan manajemen penilaian. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam hal manajemen pembelajaran sebagai berikut; jadwal kegiatan guru-siswa; strategi

²¹ Muslich Shabir, *Riyadhus Shalihin* (Semarang: Toha Putra, 2000), h. 281

²² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, h. 101

pembelajaran; pengelolaan bahan praktik; pengelolaan alat bantu; pembelajaran ber-tim; program remedial dan pengayaan, dan peningkatan kualitas pembelajaran.²³

Pengertian manajemen di atas hanya berkaitan dengan kegiatan yang terjadi selama proses interaksi guru dengan siswa baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Pengertian ini bisa dikatakan sebagai konsep manajemen pembelajaran dalam pengertian sempit.

Sebelum menyimpulkan beberapa uraian pada pakar tentang pengertian manajemen pembelajaran, ada baiknya kita membaca uraian singkat pengertian manajemen pembelajaran menurut Ibrahim Bafadhal. Menurutnya, manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran.²⁴

Pada dasarnya manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik dikategorikan berdasarkan kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya, oleh Departemen Agama atau Departemen Pendidikan Nasional.

Dengan berpijak dari beberapa pernyataan di atas, kita dapat membedakan konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas dan dalam arti sempit. Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit

²³Syafaruddin. *Pokok-pokok Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani* (Jakarta: Depdikbud, 2008) h. 29

²⁴Bell E. Margaret Grendler, *Belajar dan Membelajarkan*, terj. Munandir. (Jakarta: Rajawali, 2001) h. 340

diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

4. Konsep Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran lebih sempit dari pada sekedar administrasi pendidikan, karena kegiatan ini menangani satu program pengajaran dalam intitusi pendidikan. Manajemen pembelajaran adalah proses menolong murid untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pemahaman terhadap dunia disekitar mereka. Konsekuensinya adalah manajemen pembelajaran terhadap menciptakan peluang bagaimana murid belajar dan yang dipelajari oleh murid.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam hal manajemen pembelajaran sebagai berikut jadwal kegiatan guru-siswa; strategi pembelajaran; pengelolaan bahan praktik; pengelolaan alat bantu, pembelajaran ber-tim, program remidi dan pengayaan; dan peningkatan kualitas pembelajaran. Pengertian manajemen di atas hanya berkaitan dengan kegiatan yang terjadi selama proses interaksi guru dengan siswa baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Pengertian ini bisa dikatakan sebagai konsep manajemen pembelajaran dalam pengertian sempit.

Guru adalah seorang manajer di dalam organisasi kelas. Sebagai seorang manajer, aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar-mengajar yang dikelolanya. Peran guru sebagai manajer melakukan pembelajaran adalah proses mengarahkan anak didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku (kognitif, efektif, dan psikomotor) menuju kedewasaan.

Pembelajaran efektif hanya ada pada sekolah yang efektif, karena itu inti kegiatan sekolah adalah belajar-mengajar efektif untuk melahirkan lulusan yang memiliki

kepribadian yang baik. Untuk itu, perlu dioptimalkan fungsi komponen berikut ini untuk mencapai kualitas sekolah efektif. Sekolah efektif memiliki beberapa elemen utama yaitu:

1. Kepemimpinan
2. Lingkungan sekolah
3. Kurikulum
4. Pengajaran di kelas dan manajemen
5. Penilaian dan evaluasi.²⁵

Yang dimaksud dengan konsep manajemen pembelajaran adalah hal ini menurut Davis adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru untuk merumuskan tujuan mengajar. Dalam kedudukannya sebagai seorang manajer, guru melakukan perencanaan pembelajaran yang mencakup usaha untuk:

1. Menganalisis tugas.
2. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan atau belajar.
3. Menulis tujuan belajar
4. Mengorganisir Sumber Daya Pembelajaran.²⁶

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan ruang lingkup penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu :

1. Irma Suryani penelitian tentang Implementasi Manajemen Mutu di MAS Pondok Pesantren Nurul Falah. Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa beberapa aspek dalam penerapan manajemen yaitu dalam bidang kurikulum yaitu untuk menghasilkan kurikulum yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam

²⁵Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), h. 76.

²⁶ *Ibid.*, h. 78

menunjang keberhasilan pembelajaran sekolah dengan menyusun, melaksanakan, dan memberikan evaluasi atau penilaian terhadap kurikulum sehingga benar-benar mampu dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dalam bidang tenaga pengajar yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya meliputi kemampuan mengajar di kelas, potensi akademik, dan motivasi dalam bekerja. Dalam bidang kesiswaan yaitu upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi. Di sekolah diberikan kepada siswa kesempatan untuk mengikuti kegiatan tambahan jam pelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

2. Ismail penelitian tentang Manajemen Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Kota Medan. Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa majelis Dikdasmen berkedudukan tingkat Daerah. Fungsinya sebagai unsur pembantu pimpinan persyarikatan dalam penyelenggaraan sebagian tugas pokok persyarikatan bidang pendidikan dasar dan menengah dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pembimbingan, pengkoordinasian, pengawasan atas amal usaha, peningkatan kualitas dan kuantitas usaha bidang pendidikan dasar dan menengah.
3. Hafni penelitian tentang Sistem Manajemen Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lipat Kain Riau. Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa Sistem manajemen madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain ialah telah melakukan pemberdayaan di semua komponen manajemen berbasis sekolah, di antaranya yaitu: kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan (personal sekolah/pegawai), kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana pendidikan, kerjasama sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan

